



**Penyuluhan Ibu Balita Stunting-Wasting tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani
Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali**

Aisyah Intan Ramadhani^{1✉}, Larissa Agustina Sukoco², Yulia Sari³

Ilmu Gizi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2}

Departemen Parasitologi dan Mikologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia³

E-mail : aisyahir25@student.uns.ac.id¹, larissasukoco@student.uns.ac.id², yuliasari_fk@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Kasus kejadian stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan prevalensi sebesar 30,8% menurut Riskesdas 2018 dan 21,6% menurut SSGI tahun 2022. Menurut data SSGI 2022 kasus stunting sebesar 20,8% di Jawa Tengah dan untuk Kabupaten Boyolali kasus stunting menyentuh angka 20,0%. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita yang memiliki balita *Stunting-Wasting* mengenai Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 tahun dengan *highlight* materi isi piringku kaya akan protein hewani. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* saat pre-test adalah 30% dan pada saat post-test meningkat menjadi 78%. Dampak dari dilakukannya pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* tentang isi piringku kaya akan protein hewani. Untuk itu disarankan kepada ibu balita *Stunting-Wasting* untuk melakukan pemberian asupan makanan bagi balita usia 2-5 tahun dengan rekomendasi isi piringku kaya akan protein hewani untuk dapat memenuhi kebutuhan asupan anak.

Kata Kunci: edukasi, stunting, balita, pengetahuan ibu

Abstract

The incidence of stunting in Indonesia is still relatively high with a prevalence of 30,8%. The data shows that stunting cases are 20,8% in Central Java and for Boyolali Regency stunting cases touch 20,0%. The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers of toddlers who have Stunting-Wasting toddlers about the contents of my plate for children aged 2-5 years with the highlight of the material that contains animal protein. The method used is interactive lectures and questions and answers. The counseling results showed that the average knowledge score of Stunting-Wasting mothers during the pre-test was 30% and during the post-test it increased to 78%. The impact of doing this service is to increase the knowledge of Stunting-Wasting toddler mothers about the contents of my plate which are rich in animal protein. For this reason, it is suggested to mothers of Stunting-Wasting toddlers to provide food intake for toddlers aged 2-5 years with the recommendation that the contents of myplate be rich in animal protein to be able to meet the child's intake needs.

Keywords: education, stunting, toddlers, mother's knowledge

Copyright (c) 2023 Aisyah Intan Ramadhani, Larissa Agustina Sukoco, Yulia Sari

✉ Corresponding author

Address : Universitas Sebelas Maret

Email : aisyahir25@student.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.815>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronik yang terjadi pada anak-anak yang memiliki masalah keterlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan indeks tinggi badan dibanding umur (TB/U) atau panjang badan dibanding umur (PB/U) kurang dari -2SD. Menurut WHO stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai, faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak tepat pada 1000 HPK (WHO, 2014).

Menurut sumber data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%, sedangkan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 24,4% dan menurun pada tahun 2022 menjadi 21,6% (SSGI, 2021, 2023) Prevalensi stunting pada Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 20,8% dan untuk Kabupaten Boyolali sendiri memiliki kasus stunting dengan prevalensi 20,0%.

Stunting memiliki efek jangka panjang yang dapat merugikan individu, keluarga, masyarakat, bahkan suatu negara. Anak stunting tidak hanya bertubuh pendek, namun perkembangan kognitif terhambat, kapasitas produktivitas berkurang, dan risiko peningkatan penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung koroner, hipertensi, (Erwina Sumartini & Keb, 2020; Helmyati et al., 2020). Jika tren saat ini terus berlanjut, diperkirakan tahun 2025 akan ada 127 juta balita yang mengalami stunting (WHO, 2014). Oleh karena itu pendekatan yang holistik dan komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah stunting.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat

dalam penanganan stunting. Program pencegahan dan intervensi telah dilakukan untuk meningkatkan akses anak mendapatkan makanan bergizi, memperbaiki air bersih dan sanitasi layak, meningkatkan pendidikan gizi bagi orang tua, namun upaya-upaya tersebut masih memiliki tantangan tersendiri sehingga peran organisasi lain seperti mahasiswa masih sangat diperlukan terutama di bidang peningkatan pendidikan gizi bagi orang tua.

Pendidikan gizi merupakan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku untuk mendukung pemenuhan gizi seimbang pada sasaran (Irnani & Sinaga, 2017). Berdasarkan survey data dan hasil wawancara, tingkat pendidikan orang tua balita di Kecamatan Juwangi cukup rendah yaitu SD dan SMP. Menurut Riskesdas kejadian stunting dipengaruhi oleh pendapatan dan Pendidikan orang tua khususnya ibu (Riskesdas, 2018). Ibu memiliki peranan penting dalam pola asuh anak mulai dari pembelian bahan makanan, penyajian makanan, dan pemberian makanan pada anak. Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap gizi rendah akibatnya akan menerapkan pola asuh yang tidak tepat, tidak mampu menyajikan makanan untuk anak yang memenuhi syarat gizi seimbang yang akan menyebabkan permasalahan gizi pada anak salah satunya ialah stunting (Soekirman, 2000).

Metode dalam penyampaian pendidikan gizi seperti penyuluhan, permainan, demonstrasi, dan metode diskusi (Nugraha, 2021). Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) kali ini akan dilaksanakan penyuluhan kepada ibu balita yang memiliki balita *Stunting-Wasting* mengenai Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 tahun yang memiliki *highlight* isi piringku kaya akan protein hewani.

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Juwangi. Kecamatan Juwangi dipilih menjadi lokasi penyuluhan karena berdasarkan SK Bupati No 050/180 tahun 2021 tentang penetapan 38 desa/kelurahan Lokus stunting 5 desa di Kecamatan Juwangi termasuk dalam desa Lokus Stunting di Kabupaten Boyolali. Adapun 5 desa tersebut adalah Desa Juwangi, Desa Jerukan, Desa Kalimati, Desa Nglese, dan Desa Pilangrejo. Data pendukung lainnya ialah berdasarkan hasil analisis data EPPBGM BNBA Maret 2023, Kecamatan Juwangi memiliki 275 balita *stunted*, 15 balita diantaranya terdeteksi *Stunting-Wasting* yang dimana dari 12 Lokus stunting di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Juwangi memiliki balita *Stunting-Wasting* terbanyak yaitu 15 balita.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 tahun dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, ada berbagai tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1 : Persiapan awal

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi

- 1) Pengurusan surat perizinan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di DP2KBP3A Kabupaten Boyolali
- 2) Rapat internal mengenai kasus dan lokus stunting di Kabupaten Boyolali dengan DP2KBP3A

2. Langkah 2 : Pengumpulan data

- 1) Pengambilan data sekunder di DP2KBP3A, Kantor Kecamatan Juwangi, Kantor PLKB Kecamatan

Juwangi dan Puskesmas Kecamatan Juwangi

- 2) Pengambilan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Sekretaris Camat, dan Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Juwangi.

3. Langkah 3 : Analisis data

Melakukan analisis masalah data kasus *stunted*, *stunted-wasting*, dan *stunting-wasting* di Kecamatan Juwangi dan Kabupaten Boyolali menggunakan SPSS

4. Langkah 4 : Penyajian data

Melakukan rembuk stunting hasil analisis masalah stunting di Kecamatan Lokus Stunting yang dihadiri oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Organisasi Perangkat Daerah (OPD), DP2KBP3A Kabupaten Boyolali. Rembuk stunting ini dilaksanakan pada 30 Mei 2023.

5. Langkah 5 : Persiapan penyuluhan

- 1) Penyusunan materi edukasi dan soal *pre* dan *post test*
- 2) Melakukan koordinasi dengan Ahli Gizi dan Kepala Puskesmas Kecamatan Juwangi terkait kegiatan penyuluhan
- 3) Persiapan alat bantu dan media penyuluhan

6. Langkah 6 : Pelaksanaan penyuluhan

- 1) Ibu balita *Stunting-Wasting* mengisi form kehadiran
- 2) Ibu balita *Stunting-Wasting* mengisi *pre test* yang berisi 5 soal pilihan ganda
- 3) Pelaksanaan penyuluhan edukasi Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 Tahun selama ± 15 menit, dan sesi tanya jawab 5 menit
- 4) Ibu balita *Stunting-Wasting* mengisi *Post test* yang berisi 5 soal pilihan ganda

5) Pembagian cendera mata kepada ibu balita stunting-wasting

7. Langkah 7 : Evaluasi seluruh kegiatan

Evaluasi dilakukan pada setiap langkah kegiatan dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara observasi secara umum dan melihat hasil *pre* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 di Puskesmas Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 ibu balita yang terdata memiliki balita *Stunting-Wasting* di wilayah Kecamatan Juwangi, PLKB Kecamatan Juwangi, Perwakilan DP2KBP3A Kabupaten Boyolali, Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Juwangi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Ibu Balita *Stunting-Wasting* tentang Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 Tahun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* mengenai implementasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang divisualisasikan menggunakan Isi Piringku Anak Usia 2 – 5 Tahun. Berdasarkan penelitian status gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang gizi, pola asuh dan pemberian MPASI (GINTING, 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Juwangi karena Kecamatan Juwangi merupakan salah satu dari 12 Lokus Stunting dan memiliki jumlah kasus balita *Stunting-Wasting* terbanyak di Kabupaten Boyolali berdasarkan data E-PPBGM (By Name By Address) BNBA bulan Maret 2023. Penyuluhan ini perlu dilaksanakan karena berdasarkan analisis data didapatkan 21,1% rumah tangga mengkonsumsi makan utama dengan lauk

pauk tidak setiap hari dan 2,1% rumah tangga mengkonsumsi makan utama tidak dengan lauk pauk (MCD, 2023). Selain itu, hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas mengatakan bahwa terdapat ibu balita yang memberikan pola asuh tidak tepat termasuk dalam pemberian makan pada anaknya sehingga kejadian stunting di Kecamatan Juwangi cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis masalah, terdapat 275 anak *stunted*, 15 anak *stunted-wasted*, dan 15 anak *Stunting-Wasting* di Wilayah Kecamatan Juwangi. Dari analisis ini dapat menjadi acuan penentuan jumlah sasaran penyuluhan ibu balita *Stunting-Wasting* sebanyak 15 peserta Materi yang disampaikan prinsip pemberian makan, prinsip makanan anak, jumlah dan porsi makan anak, contoh satu porsi makan anak, dan *highlight* dari materi penyuluhan ini adalah “Setiap Makan Isi Piringku Kaya Protein Hewani”. Media yang digunakan adalah poster yang bersumber dari Website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Gambar 1. Poster Isi Piringku Usia 2 - 5 Tahun Kemenkes RI

Penyuluhan diawali dengan pembukaan, pengisian *pre test*, penyampaian materi dari narasumber tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani pada Anak Usia 2 – 5 Tahun, sesi tanya

jawab, pengisian *post test*, dan diakhiri penutup. Kegiatan ini sangat diterima dan didukung secara positif oleh pemerintah desa, puskesmas kecamatan, dan ibu balita *Stunting-Wasting* karena selaras dengan kegiatan audit stunting yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Juwangi.



Gambar 2. Penyampaian materi Isi Piringku Anak Usia 2-5 tahun oleh narasumber



Gambar 3. Foto bersama PLKB, DP2KBP3A, DSA, Perangkat PKM Juwangi

Adapun hasil kegiatan penyuluhan ini didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dari 30% menjadi 78%. Selain itu terjadi juga peningkatan pemahaman ibu ditandai dengan ibu aktif bertanya mendalam mengenai materi yang disampaikan seperti alternatif protein hewani yang mudah dan murah, bagaimana teknik memasak yang baik dan aman, apa saja menu yang direkomendasikan dan mudah dibuat, mengenai permasalahan makan pada anak yaitu Gerakan tutup mulut (GTM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan dari 15 sasaran ibu balita *Stunting-Wasting* yang hadir pada

kegiatan penyuluhan di kecamatan Juwangi sebesar 14 sasaran. Pada sasaran sebelum dilakukan penyuluhan terdapat hasil *Pretest* sebesar 30%, dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan *Posttest* didapatkan sebesar 78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita *Stunting-Wasting* secara signifikan setelah mendapatkan penyuluhan dengan tema isi piringku anak usia 2-5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Program Studi Ilmu Gizi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kepada Kepala dan staff DP2KBP3A yang telah membantu banyak dalam membantu seluruh proses pengabdian dan perijinan hingga tingkat desa, serta Kepala Puskesmas Juwangi dan Kepala Desa 5 lokus stunting Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R. J. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dan Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Sawit Tahun 2022*.
- Ssgi. (2021). Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*
- Ssgi. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022. *Kemkes RI*, 1–99. <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Materi-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-2022>
- Erwina Sumartini, S. S. T., & Keb, M. (2020). Studi Literatur: Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 127–134.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan Dan Penanganannya*. Ugm Press.
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh

- 323 *Penyuluhan Ibu Balita Stunting-Wasting tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani Usia 2 – 5 Tahun di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali – Aisyah Intan Ramadhani, Larissa Agustina Sukoco, Yulia Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.815>

Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 6(1), 58–64.

Mcd. (2023). *Monitoring Center For Development (Mcd) Kecamatan Juwangi*.

Nugraha, N. P. (2021). *Metode Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Pada Anak Usia Sekolah: Telaah Literatur*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas).

Soekirman, S. (2000). Ilmu Gizi Dan Aplikasinya Untuk Keluarga Dan Masyarakat. *Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional*.

Who, W. H. O. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. *Who Publications, Who Reference Number: Who/Nmh/Nhd/14.3*, 12.